



Journal of Community Service

Volume 1, Issue 1, December 2019

P-ISSN: 2715-2901 E-ISSN: 2715-291X

Open Access at: <http://idm.or.id/JCS>

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KARYAWAN BATIK MINANG ALAM TAKAMBANG, MASYARAKAT KENAGARIAN BATU PALANO DAN PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUAR KABUPATEN AGAM DALAM MEMBUAT LENAN RUMAH TANGGA BERBAHAN DASAR BATIK

IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE AND SKILLS OF BATIK MINANG ALAM TAKAMBANG EMPLOYEE, KENAGARIAN BATU PALANO AND PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUAR KABUPATEN AGAM COMMUNITY IN MAKING HOUSEHOLD COMPLEMENTARY TEXTILES MADE FROM BATIK

Reni Fitria¹, Weni Nelmira²

^{1,2}Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

E-mail: renifitria@fpp.unp.ac.id¹, weninelmira@yahoo.com²

INFO ARTIKEL

Koresponden

Reni Fitria
renifitria@fpp.unp.ac.id

Weni Nelmira
weninelmira@yahoo.com

Kata kunci:

lenan rumah tangga, alam takambang, Batu Palano

Website:
<http://idm.or.id/JCS>

hal: 152 - 163

ABSTRAK

Kecamatan Sungai Puar merupakan pemekaran dari Kecamatan Banuhampu Sungai Puar, terbagi atas empat nagari yaitu Batagak, Batu Palano, Sariak, dan Sungai Puar. Seiring dengan pembenahan yang dilakukan Nagari Batu Palano, Universitas Negeri Padang dengan tim pengabdianannya ikut berpartisipasi memberi bekal bagi masyarakat Batu Palano dan Padang Laweh di bidang keterampilan membuat lenan rumah tangga berbahan dasar batik. Hal ini sejalan dengan berdirinya Usaha Batik Alam Takambang di Nagari Batu Palano sebagai mitra dalam pengabdian ini yang menghasilkan bahan-bahan pakaian dengan motif batik minang. Bahan-bahan batik tersebut dibentuk menjadi aneka busana dan belum banyak menghasilkan kreasi lenan rumah tangga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan agar para karyawan Batik Minang Alam Takambang dan masyarakat Kenagarian Batu Palano dan Padang Laweh, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat lenan rumah tangga berupa sarung bantal kursi berbahan dasar batik dengan variasi teknik smok dan paduan warna yang serasi. Pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan dapat mengembangkan bakat serta mengisi waktu luang, sehingga setiap waktu dalam hidup bernilai ekonomis serta dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemasaran dengan harga yang relatif terjangkau. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, praktek dan pemberian tugas. Hasil kegiatan ini memperoleh tanggapan positif dari karyawan Batik Minang Alam Takambang dan ibu-ibu serta remaja putri di Kenagarian Batu Palano dan Padang Laweh. Pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan, bahwa peserta dapat memahami dan mempraktekkan cara membuat lenan rumah tangga berupa sarung bantal kursi berbahan dasar batik dengan variasi teknik smok serta paduan warna yang serasi.

Copyright © 2019 JCS. All rights reserved

ARTICLE INFO

Correspondent

Reni Fitria
renifitria@fpp.unp.ac.id

Weni Nelmira
weninelmira@yahoo.com

Keywords:
*household complementary
textiles, alam takambang,
Batu Palano*

Website:
<http://idm.or.id/JCS>

page: 152 - 163

ABSTRACT

Kecamatan Sungai Puar is an expansion of kecamatan Banuhampu Sungai Puar which is divided into four nagari are Batagak, Batu Palano, Sariak, and Sungai Pua. Along with the improvements made nagari Batu Palano, Universitas Negeri Padang with team participating in providing provisions for the Batu Palano and Padang Laweh community in the field of skills in making household complementary textiles made from batik. In line with establishment of Usaha Batik Alam Takambang in nagari Batu Palano as partner in this service that produces clothing materials with Minang batik motifs. These batik materials formed into various clothes and not many produce household complementary textiles creations. Community service activities intended to the employees of Batik Minang Alam Takambang, Kenagarian Batu Palano and Padang Laweh Kecamatan Sungai Puar Kabupaten Agam community have knowledge and skills in making household complementary textiles in the form of seat cushion made from batik with variations of smok technique and matching color alloys. This knowledge and skills expected can develop talent and free up time so every time in life economic value and can improve family welfare through marketing with a relatively affordable price. The method used methods of lecture, demonstration, practice and through assignments. The results of this activity get a positive response from Batik Minang Alam Takambang employee, women and teenager in Kenagarian Batu Palano and Padang Laweh Kecamatan Sungai Puar Kabupaten Agam. Implementation of community service shows that participants can understand and practice how to make household complementary textiles in the form of chair void made from batik with a variety of smok techniques and matching color blends.

Copyright © 2019 JCS. All rights reserved

PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Agam merupakan wilayah pegunungan yang terdiri dari gunung Marapi di Kecamatan Banuhampu dan gunung Singgalang di Kecamatan IV Koto dengan ketinggian yang sangat bervariasi, antara 0 sampai 2.891 meter di atas permukaan laut dengan gunung Marapi di Kecamatan Banuhampu sebagai titik tertinggi, sedangkan bagian selatan dan tenggara relatif curam dengan kemiringan lebih dari 45%. Kabupaten Agam memiliki dua sungai besar, yakni Batang Agam di bagian Utara dan Batang Antokan di bagian Selatan serta sungai-sungai berukuran kecil yang bermuara ke Samudera Hindia. Secara umum perekonomian Kabupaten Agam dibentuk oleh sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pariwisata dan industri. Mata pencaharian utama dari penduduk di Kabupaten Agam adalah pada bidang pertanian, dengan padi sebagai produk unggulan. Padi beserta sayuran merupakan komoditi pertanian yang cukup dominan dan menjadi pemasok utama bagi kawasan lainnya. Kabupaten ini telah

memanfaatkan lahan untuk pertanian tanaman pangan sekitar 36% dari luas wilayahnya. Perkembangan komoditi sayuran ini sangat didukung oleh kondisi fisik wilayah yang sebagian besar berada pada daerah ketinggian.

Kecamatan Sungai Puar yang berada di wilayah Kabupaten Agam merupakan pemekaran dari Kecamatan Banuhampu Sungai Puar, dahulunya merupakan wilayah Kelarasan Sungai Pua yang terbagi atas empat nagari yaitu Batagak, Batu Palano, Sariak, dan Sungai Pua. Dari segi perekonomian masyarakat Nagari Batu Palano mengandalkan hasil pertanian, terutama dari tanaman sayur-sayuran. Namun kian lama, tanah pertanian kian berkurang karena penduduk kian bertambah, tanaman sayuran pada masa yang akan datang tidak akan dapat lagi dijadikan sebagai penopang perekonomian masyarakatnya. Oleh sebab itu sudah waktunya masyarakat di Nagari Batu Palano tidak sepenuhnya menyandarkan perekonomian pada hasil pertanian, dan mulai mengembangkan industri kecil dan industri rumah tangga, seperti nagari-nagari lainnya di Kecamatan Sungai Puar dimana hasil kerajinan industri rumah tangga dapat dipasarkan di Kota Bukittinggi.

Batu Palano merupakan nagari yang dipilih sebagai desa binaan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang, Batu Palano pada tahun tujuh puluhan dan tahun delapan puluhan adalah nagari yang cukup terkemuka dan maju di Sumatera Barat. Seiring dengan pembenahan-pembenahan yang dilakukan Nagari Batu Palano sekarang, Universitas Negeri Padang dengan tim pengabdiannya ikut berpartisipasi memberi bekal bagi masyarakat Batu Palano dan masyarakat Kecamatan Sungai Puar umumnya dalam bidang keterampilan khususnya dibidang kerajinan lenan rumah tangga berbahan dasar batik. Hal ini sejalan dengan berdirinya Usaha Batik Alam Takambang di Nagari Batu Palano yang menjadi mitra dalam pengabdian ini. Usaha Batik Minang Alam Takambang, didirikan oleh Ir. Ismed Muchtar. Untuk mengembangkan usaha batik, Bapak Ismed Muchtar memindahkan Galeri Alam Takambang ke Kabupaten Agam, yang terletak di Jalan Raya Bukittinggi - Padang, Km 10 Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat. Workshop Alam Takambang dilengkapi dengan rumah produksi, di mana rumah produksinya berjarak satu kilometer dari galeri Alam Takambang yang terletak di Nagari Batu Palano, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

Usaha Batik Minang Alam Takambang di Nagari Batu Palano menghasilkan bahan-bahan pakaian dengan motif batik minang. Bahan-bahan batik tersebut dibentuk menjadi aneka busana seperti selendang, baju kurung, rok, sandal yang dijual Galeri Alam Takambang. Pelestarian hasil karya batik minang, mendorong Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang memberikan beberapa bentuk pelatihan yang bersifat praktis tetapi membawa dampak positif serta membuka cakrawala dalam menciptakan dan mengembangkan jiwa wirausaha kepada karyawan, remaja putri serta ibu rumah tangga yang ada di Kanagarian Batu Palano. Hal ini dimaksudkan agar kaum perempuan dapat berpartisipasi dalam pembangunan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu program-program yang menunjang pengetahuan dan keterampilan khususnya peran perempuan yang siap pakai, perlu diberikan secara kontinue dan berkelanjutan. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan yang menghasilkan aneka kerajinan lenan rumah tangga dari kain batik yang dapat

digunakan sebagai souvenir dan cendramata dari Nagari Batu Palano. Kerajinan ini mudah dipraktekkan sendiri di rumah, tanpa harus meninggalkan keluarga untuk bekerja. Selain dapat membantu ekonomi keluarga, kerajinan lenan rumah tangga dari kain batik ini dapat meningkatkan keterampilan, mengembangkan bakat serta mengisi waktu luang, sehingga setiap waktu dalam hidup dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis. Belum banyaknya kreasi bahan batik untuk pembuatan lenan rumah tangga, menginspirasi tim pengabdian memberikan materi pelatihan tentang aneka kerajinan lenan rumah tangga berbahan dasar batik hasil produksi Usaha Batik Minang Alam Takambang yang divariasikan dengan teknik smok. Hal ini bertujuan untuk membentuk kreasi baru dari bahan batik, jadi bahan batik bukan hanya dapat dijadikan sebagai pakaian saja tapi juga dapat dijadikan lenan rumah tangga yang unik dengan perpaduan warna bahan dan warna smok yang selaras.

Kerajinan lenan rumah tangga dari kain batik ini tidak memerlukan modal besar serta tidak memerlukan keahlian khusus. Cukup dengan bahan dan alat yang sederhana serta keterampilan menjahit dan membuat smok dapat mendukung proses pembuatan kerajinan lenan rumah tangga berbahan dasar batik. Tuntutan utamanya adalah kreatif dalam menciptakan model atau kreasi lenan rumah tangga dari kain batik. Inovasi-inovasi baru aneka lenan rumah tangga dari kain batik dapat memperluas pasar kerajinan kain batik dan membuat keuntungan yang lumayan besar bagi pengrajin kain batik. Bentuknya yang unik dan warna yang beragam membuat kerajinan lenan rumah tangga dari kain batik ini digemari kalangan remaja putri sampai ibu rumah tangga. Hasil produksi lenan rumah tangga dari kain batik ini dapat dijadikan souvenir atau hadiah sehingga banyak orang yang berbisnis kerajinan lenan rumah tangga dari kain batik, di mana awalnya hanya sekedar hobi tapi lama kelamaan hobi itu membawa keuntungan. Cara pemasaran kerajinan lenan rumah tangga dari kain batik juga mudah, bisa dipasarkan sendiri dengan promosi mulut ke mulut di sekitar lokasi kerajinan lenan rumah tangga dari kain batik, dititipkan ke toko sovenir, dan lain-lain. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan dagangan kita di whatsapp, twitter, facebook, instagram dan lain-lain.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pelatihan keterampilan membuat lenan rumah tangga dari bahan batik bagi karyawan Batik Minang Alam Takambang serta masyarakat Batu Palano dan Padang Laweh, Kecamatan Sungai Puar, Kabupaten Agam ini terdiri atas:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan pengabdian meliputi kegiatan penetapan lokasi pengabdian yaitu di Batu Palano, Kabupaten Agam. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan instansi terkait yakni dengan Kantor Wali Nagari dan mitra pengabdian yakni Usaha Batik Minang Alam Takambang, lalu pengurusan izin kegiatan. Selanjutnya melakukan perekrutan peserta pelatihan keterampilan yakni karyawan Batik Minang Alam Takambang serta masyarakat Batu Palano dan Padang Laweh Kecamatan Sungai Puar Kabupaten Agam. Kemudian ditetapkan jadwal dan rencana operasional pelatihan keterampilan. Selanjutnya dilakukan penulisan materi pelatihan, lalu membuat *job sheet* dan *handout* yang akan dipakai dalam pelatihan. Kegiatan persiapan dilaksanakan selama dua bulan.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan tahap pemberian pengetahuan tentang kewirausahaan dan pemasaran produk kepada peserta pelatihan, serta mengasah keterampilan para peserta dalam pembuatan lenan rumah tangga berbahan dasar batik. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan beberapa metode, yakni:

- a. Metode Ceramah yang digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat teori, seperti menumbuhkan sikap berwirausaha, kiat sukses berwirausaha mengaplikasikan pemikiran kewirausahaan dalam situasi yang diperlukan, kemahiran pengurusan usaha dalam aktivitas sehari-hari dan proses atau produk kewirausahaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan, Menyampaikan teori tentang kemasan produk, manajemen pemasaran produk, disamping itu juga digunakan untuk menjelaskan tentang pengertian dan macam-macam lenan rumah tangga, pengertian dan macam-macam smok, pengetahuan alat dan bahan untuk membuat lenan rumah tangga serta pemilihan bahan batik dan bahan smok dengan warna yang senada.
- b. Metode Demonstrasi. Metode ini dipakai untuk menjelaskan dan memvisualkan langkah kerja dalam pembuatan lenan rumah tangga, agar peserta pelatihan dapat mengamati langsung setiap prosesnya mulai dari proses pembuatan pola smok, proses memindahkan pola smok ke kain, proses menggunting bahan batik, katun polos, busa lapis, proses menjahit smok, proses memasang busa lapis, proses menjahit resleting, proses menjahitkan bahan smok ke bahan batik serta menghias sarung bantal kursi dengan beraneka kreasi.
- c. Praktik. Metode praktik diberikan kepada peserta, dibawah bimbingan dan arahan instruktur. Metode ini digunakan untuk mempraktekkan langkah demi langkah dalam pembuatan lenan rumah tangga dari kain batik mulai dari praktik mendesain bantalan kursi, praktik menggambar pola smok, praktik memindahkan pola smok ke kain, praktik menggunting bahan batik dan bahan katun polos dan busa lapis, praktik menjahit smok, praktik memasang busa lapis, praktik menjahit resleting, praktik menjahit bahan smok ke kain batik, praktik menghias sarung bantal kursi dengan beraneka kreasi. Serta memberikan umpan balik untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta pada pembuatan produk lenan rumah tangga.
- d. Pemberian tugas. Tugas diberikan kepada peserta yang belum bisa menyelesaikan jahitan dalam satu kali pertemuan, peserta diminta untuk melanjutkan jahitan smok di rumah masing-masing berdasarkan desain dan teknik yang sudah diberikan oleh instruktur. Selain itu peserta juga diberikan latihan untuk mencoba membuat desain smok yang berbeda untuk melatih dan meningkatkan keterampilan peserta sehingga peserta dapat melihat perbedaan hasil dari dua desain yang berbeda. Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah proses evaluasi hasil lenan rumah tangga, pada tahap ini produk sarung bantal kursi dipasangkan ke bantal kursi dan dilakukan evaluasi terhadap bentuk smok, ukuran sarung, kerapian jahitan serta kreasi hiasan yang dihasilkan. Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi bentuk produk yang sempurna serta untuk mengatasi agar tidak terjadi kesalahan pada produk berikutnya, sehingga sarung bantal kursi yang akan diproduksi berikutnya dapat sesuai dengan standard dan lebih bervariasi.

3. Tahap pembahasan dan pelaporan.

Tahap ini merupakan kegiatan pembahasan keberhasilan pelatihan serta penulisan draf laporan dan finalisasi laporan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan.

Solusi yang Ditawarkan

Usaha Batik Minang Alam Takambang di Nagari Batu Palano menghasilkan bahan-bahan pakaian dengan motif batik Minang. Bahan-bahan batik tersebut dibentuk menjadi aneka busana seperti selendang, baju kurung, rok, sandal dan dijual Galeri Alam Takambang. Belum banyak kreasi bahan batik untuk pembuatan aneka lenan rumah tangga. Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perubahan pola pikir karyawan Batik Minang Alam Takambang serta ibu-ibu dan remaja putri di Kenagarian Batu Palano dan Padang Laweh Kecamatan Sungai Puar Kabupaten Agam, bahwa perempuan itu bukan hanya bertugas mengurus rumah tangga saja, namun kaum perempuan juga dapat berpartisipasi aktif dalam membantu ekonomi keluarga. Mereka dapat mengisi waktu luang dengan cara mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta bakat mereka sehingga setiap waktu dalam hidup bernilai ekonomis. Bakat yang dikembangkan mudah dipraktekkan sendiri di rumah, tanpa harus meninggalkan keluarga untuk bekerja.
2. Peningkatan produksi pemanfaatan kain batik hasil Usaha Batik Minang Alam Takambang. Bahan batik yang di produksi oleh Usaha Batik Minang Alam Takambang bukan hanya bisa dibentuk menjadi aneka busana seperti selendang, baju kurung, rok, sandal, namun juga dapat diproduksi menjadi aneka lenan rumah tangga yang unik. Inovasi-inovasi baru aneka lenan rumah tangga dari kain batik dapat memperluas pasar kerajinan kain batik dan membuat keuntungan yang lumayan besar bagi pengrajin kain batik. Bentuknya yang unik dan warna yang beragam membuat kerajinan lenan rumah tangga dari kain batik ini digemani kalangan remaja putri sampai ibu rumah tangga. Hasil produksi lenan rumah tangga dari kain batik ini dapat dijadikan souvenir atau hadiah sehingga banyak orang yang berbisnis kerajinan lenan rumah tangga dari kain batik, dimana awalnya hanya sekedar hobi tapi lama kelamaan hobi tersebut membawa keuntungan.
3. Sebaran distribusi hasil produksi Usaha Batik Minang Alam Takambang serta ibu-ibu dan remaja putri di Kenagarian Batu Palano dan Padang Laweh Kecamatan Sungai Puar Kabupaten Agam dapat ditingkatkan melalui berbagai cara. Cara pemasaran kerajinan lenan rumah tangga dari kain batik sangat mudah, bisa dipasarkan sendiri melauli promosi mulut ke mulut disekitar lokasi kerajinan lenan rumah tangga dari kain batik, dititipkan ke toko sovenir, toko aksesoris dan lain-lain. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk melalui whatsapp, facebook, instagram dan lain-lain.

Pendekatan Penyelesaian Masalah

Dalam mengatasi permasalahan yang ada, dilakukan beberapa pendekatan untuk menyelesaikan masalah diantaranya:

1. Melalui pemberian materi tentang kewirausahaan dan pemasaran produk

- Beberapa materi yang disampaikan diantaranya: (a) Materi mengenai cara menumbuhkan sikap berwirausaha, kiat sukses berwirausaha mengaplikasikan pemikiran kewirausahaan dalam situasi yang diperlukan, kemahiran pengurusan usaha dalam aktivitas sehari-hari dan proses atau produk kewirausahaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan. (b) Materi tentang kemasan produk. (c) Materi tentang manajemen pemasaran produk
2. Melalui pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan lenan rumah tangga berbahan dasar batik
Beberapa bahan yang di gunakan diantaranya: kain batik, kain katun polos, busa lapis, resleting, benang dan mutiara, kertas kacang dll
Beberapa alat yang di gunakan diantaranya: mesin jahit, meteran, jarum tangan, gunting kain, karbon jahit, kapur jahit, rol, pensil, penghapus dll.
 3. Melalui pelatihan pembuatan lenan rumah tangga berbahan dasar batik
Beberapa pelatihan yang diberikan diantaranya: (a) Praktik mendesain bantalan kursi, (b) Praktik menggambar pola smok, (c) Praktik memindahkan pola smok ke kain, (d) Praktik menggunting bahan batik dan bahan katun polos dan busa lapis, (e) Praktik menjahit smok, (f) Praktik memasang busa lapis, (g) Praktik menjahit resleting, (h) Praktik menjahit sarung bantalan kursi (menjahit bahan smok ke kain batik) (i) Praktik menghias sarung bantal kursi dengan beraneka kreasi.

Lokasi, Waktu dan Durasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Galeri Batik Minang Alam Takambang di Nagari Batu Palano yang menjadi mitra dalam pengabdian ini. Total waktu pelaksanaan pengabdian selama delapan bulan. Di mana 3 bulan untuk pelaksanaan pelatihan pembuatan lenan rumah tangga. Waktu pelatihan disesuaikan dengan kesempatan dari karyawan Batik Minang Alam Takambang serta masyarakat Kenagarian Batu Palano dan Padang Laweh, Kecamatan Sungai Puar, Kabupaten Agam. Kegiatan berlangsung dari pukul 09.00 WIB sampai 17.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terus menerus mulai dari pukul 09.00 WIB sampai 12.00 WIB, dari pukul 12.00 WIB sampai 14.00 WIB untuk ISOMA, dan dilanjutkan kembali pukul 14.00 WIB sampai 17.00 WIB, bagi yang akan sholat asyar dapat dilakukan secara bergantian.

HASIL KEGIATAN

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

Peserta kegiatan adalah karyawan Batik Minang Alam Takambang serta masyarakat yakni remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga di Kanagarian Batu Palano dan Padang Laweh, Kecamatan Sungai Puar, Kabupaten Agam. Jumlah peserta kegiatan yang direncanakan adalah sebanyak 20 orang, namun pada saat kegiatan peserta yang hadir berjumlah 25 orang. Penambahan jumlah peserta ini membuktikan semangat dan antusias warga Batu Palano dan Padang Laweh, Kecamatan Sungai Puar, Kabupaten Agam menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam pembuatan lenan rumah tangga guna mengisi waktu luang, sehingga setiap waktu dalam hidup dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis.

Pada saat pemberian teori peserta ditempatkan dalam satu kelas, sehingga semua peserta bisa mengikuti ceramah dan penjelasan dari instruktur. Setelah pemberian teori, tim pengabdian membagi peserta yang berjumlah 25 (dua puluh lima) menjadi lima kelompok, sehingga jumlah peserta dalam satu kelompok berjumlah 5 (lima) orang. Setiap anggota kelompok tersebut mendapatkan satu tas batik yang berisikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan ini. Masing-masing kelompok mendapatkan warna bahan yang berbeda. Sehingga produk yang dihasilkan berupa lima set sarung bantal kursi dengan warna yang berbeda. Materi yang bersifat teori seperti kewirausahaan, kemahiran pengurusan usaha, pemasaran produk, macam-macam lenan rumah tangga, teknik smok, pengetahuan alat serta pemilihan bahan batik dan bahan smok sudah dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta. Hal ini terlihat dari respon peserta sewaktu materi disampaikan, mereka mendengarkan dengan tekun dan serius. Selain itu peserta juga aktif mengajukan pertanyaan kepada tim pelaksana pada saat mereka kurang memahami dan butuh penjelasan lebih lanjut tentang materi yang disampaikan terutama sekali materi tentang teknik smok yang merupakan pengetahuan baru bagi mereka.

Untuk pelaksanaan praktek, kelompok peserta dibimbing oleh instruktur, 5 (lima) kelompok tersebut menghasilkan desain sarung bantal yang berbeda. Perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk memilih 1 (satu) desain sarung bantal kursi yang akan diproduksi, selanjutnya kelompok peserta diarahkan untuk berlatih membuat pola pada kertas kacang masing-masing sesuai dengan desain yang sudah dipilih oleh kelompok tersebut. Instruktur membimbing dan membantu menyempurnakan pola yang sudah dibuat oleh peserta pelatihan. Pola yang sudah dianggap baik dipindahkan pada kain polos masing-masing menggunakan rader dan kertas karbon jahit.

Pada proses selanjutnya, peserta dibimbing untuk menggunting bahan sesuai dengan bentuk pola yang sudah dipindahkan pada kain. Setelah digunting, kain diberi tanda bagian-bagian sambungan yang akan dijahit menggunakan kapur jahit. Setelah itu lanjut ke proses menggunting busa lapis dan bahan batik sesuai dengan besar sarung kursi, lalu diberi tanda bagian-bagian yang akan dijahit, dan kain siap untuk dijahit. Langkah pertama yang dilakukan dalam proses menjahit sarung bantal kursi ini adalah menjahit smok pada kain polos menggunakan tangan (tidak menggunakan jahitan mesin). Smok dikaitkan dan dijahit satu demi satu sesuai dengan pola yang sudah dijiplak, jangan lupa mematikan jahitan di bagian-bagian yang dibutuhkan.

Proses selanjutnya pasang busa lapis ke bagian dalam kain polos yang sudah dihiasi dengan smok. Lalu pasang resleting ke kain batik menggunakan mesin jahit. Setelah itu baru jahit dan satukan kain batik dengan bahan polos yang sudah dihiasi dengan smok menggunakan jahitan mesin sehingga membentuk sarung bantal kursi. Pekerjaan terakhir adalah menghias smok dengan mutiara. Untuk memasang mutiara sebagai hiasan smok dilakukan dengan menjahitkannya dengan tangan dan benang yang dipakai senada dengan warna mutiara yang dipasangkan. Materi yang bersifat praktek berupa pemilihan desain, menggambar pola, memindahkan pola ke kain, menggunting bahan, menjahit smok, memasang busa lapis, menjahit resleting, menjahit sarung bantal kursi serta menghias sudah dapat dipahami oleh peserta. Hal ini terlihat dari respon peserta sewaktu materi didemonstrasikan, mereka antusias mengamati langkah demi langkah kerja

pembuatan sarung batal kursi. Selain itu peserta juga aktif mengajukan pertanyaan kepada instruktur pada saat mempraktekkan ke bahan masing-masing, sehingga hasil praktek pertamanya cukup memuaskan.

Dari hasil pengamatan tim pengabdian, terlihat hampir semua peserta karyawan Batik Minang Alam Takambang serta masyarakat yakni remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga di Kenagarian Batu Palano dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan sungguh-sungguh. Mereka terlihat sangat menikmati keterampilan, saling menyatu dengan kelompok masing-masing dan mengikuti arahan instruktur dengan semangat. Pada umumnya kegiatan berjalan lancar dan baik, walaupun demikian ada faktor-faktor penghambat seperti adanya beberapa peserta yang datang tidak tepat waktu karena kesibukan di luar, keterbatasan mesin jahit membuat peserta harus antri untuk menyambungkan kain smok ke bahan batik, beberapa peserta yang belum mempunyai keterampilan dasar menjahit menggunakan mesin jahit memerlukan bimbingan yang ekstra dari instruktur dan tim pengabdian. Untuk melatih mereka menggunakan mesin jahit.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian secara umum sudah terlaksana dengan baik, dimana kegiatan yang dilaksanakan sudah dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Pencapaian tujuan dari pengabdian ini dapat diketahui dari hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan. Produk akhir dari kegiatan ini adalah produk lenan rumah tangga yang terbuat dari bahan dasar batik dengan hiasan smok yang bervariasi antara satu sama lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa potensi karyawan Batik Minang Alam Takambang dan Masyarakat Kenagarian Batu Palano dan Padang Laweh, Kecamatan Sungai Puar, Kabupaten Agam sangat baik untuk ditingkatkan. Universitas Negeri Padang sebagai lembaga pendidikan mempunyai kemampuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat melalui ilmu pengetahuan yang dikemas secara sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

Pemanfaatan teknik jahit smok serta perpaduan warna bahan yang bervariasi dapat meningkatkan minat masyarakat untuk bereksperimen menghasilkan lenan rumah tangga yang menarik. Dengan pelatihan keterampilan yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan jiwa kewirausahaan dan dapat terjadi secara perlahan-lahan. Penerimaan karyawan Batik Minang Alam Takambang dan Masyarakat Kenagarian Batu Palano dan Padang Laweh, Kecamatan Sungai Puar, Kabupaten Agam dalam menerima pengetahuan dan keterampilan yang baru cukup dijadikan landasan untuk perubahan ke depannya. Dokumentasi Pengabdian kepada Masyarakat disajikan pada foto-foto berikut ini:



Gambar. 1. Acara Pembukaan Pelatihan



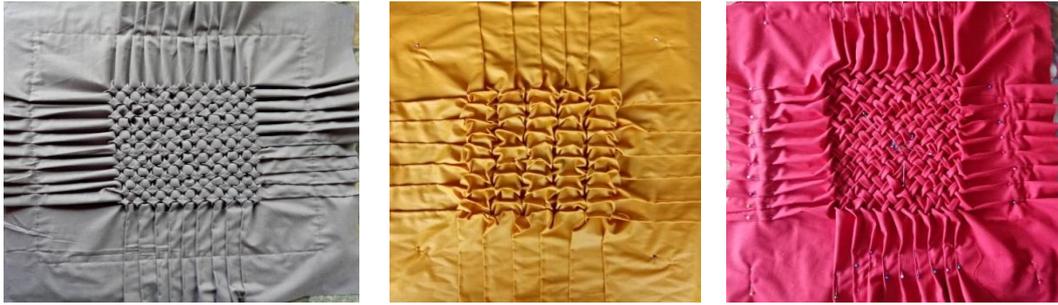
Gambar 2. Proses Pembuatan Pola Smok



Gambar 3. Proses Pembuatan Pola Smok



Gambar 4. Proses Menjahit Smok



Gambar 5. Hasil Jahitan Smok



Gambar 6. Proses Memasang Busa Lapis ke Kain Smok



Gambar 7. Proses Menjahit Sarung Bantal Kursi dengan Mesin



Gambar 8. Hasil Sarung Bantal Kursi



Gambar 9. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menjahit Pakaian Wanita Bagi Remaja Putus Sekolah*. Antara-Sumbar. Com (Selasa, 56-2012)
- BPS Provinsi Sumbar. 2012. *Keadaan Ketenagakerjaan Sumatera Barat Agustus, 2012*. Padang
- Ebdi E. Sajiman. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Jogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Heskett, John. 1986. *Desain Industri*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Marwiyah. *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pembuatan Lenan Rumah Tangga Dengan Teknik Patchwork Quilting pada Ibu-Ibu Pkk di Desa Sekaran Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang*
- Novita, Dwi Dian dkk. 2018. *Pembinaan Usaha Keripik Buah pada Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung SAKAI SAMBAYAN* Jurnal Pengabdian Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
- Pulukadang, Warsia Rusbani. 1982. *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa.
- Sachari, Agus. Tth. *Desain Produk Sebuah Pengantar*. Bandung: ITB.
- Yusmerita. 1992. *Teknik Menghias Kain dan Lenan Rumah Tangga*. Padang: FPTK IKIP Padang 23